

Racuni UMKM Desa Beruas dengan Desain Logo Toko Menarik Melalui Pelatihan Canva

Iis Juniati Lathiihah, Vika Martahayu
Universitas Muhammadiyah Bangka
Belitung Email:
iis.juniatilathiihah@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Berkembangnya suatu desa ditentukan oleh melesatnya penghasilan warga masyarakat desa. Salah satu hal yang dapat menunjang pertumbuhan pendapatan di suatu desa adalah potensi desa itu sendiri. Salah satu potensi yang menarik dari desa Beruas adalah adanya masyarakat yang bertani beras ungu. Hal ini menarik karena masih jarang desa yang bertani beras ungu. Namun, Petani beras ungu, bersama kepala desa masih kesulitan dalam memasarkan dan memperkenalkan beras ungu ini. Selain itu, masih belum ada produk olahan yang dapat dihasilkan dari beras ungu. Sehingga pemasaran beras ungu hanya dilakukan dari mulut ke mulut. Melihat potensi dan permasalahan yang diceritakan oleh petani beras ungu maupun pihak desa, tim pengabdian merasa tertarik untuk menggali lebih jauh aneka olahan beras ungu yang dapat dipasarkan secara luas. Kegiatan pengabdian menggunakan metode pelatihan yang bertujuan untuk membantu masyarakat membuat desain logo dan kemasan dagang menggunakan aplikasi canva. Peserta merupakan kelompok UMKM yang ada di desa Beruas, Bangka Barat. Setelah dilaksanakan pelatihan, peserta dapat menghasilkan masing-masing desain merk toko maupun merk kemasan yang disesuaikan dengan produk peserta masing-masing. Peserta juga memiliki pengalaman dalam memilih kemasan, mengemas dan memasarkan produk melalui media pemasaran online.

Kata Kunci: Desain, Merk, UMKM, Canva

Abstract

The development of a village is determined by the rapid income of the villagers. One of the things that can support income in a village is the potential of the village itself. One of the interesting potentials of Beruas village is the existence of a community who farms purple rice. This is interesting because there are still very few villages farming purple rice. However, purple rice farmers, together with the village head, are still having difficulties in marketing and introducing this purple rice. In addition, there are still no processed products that can be produced from purple rice. So the marketing of purple rice is only done by word of mouth. Seeing the potential and problems shared by the purple rice farmers and village officials, the team was interested in exploring further various processed purple rice that can be marketed widely. The activities use the training method which aims to help people make logo designs and trade packaging using the canva application. Participants are a UMKM group in the village of Beruas, West Bangka. After the training is carried out, participants can produce their respective store brand design and packaging brands that are tailored to each participants product. Participants also have experience in choosing packaging, packaging and marketing products through online marketing media.

Keyword: Design, Brand, UMKM, Canva

PENDAHULUAN

Berkembangnya suatu desa ditentukan oleh melesatnya penghasilan warga masyarakat desa [1]. Salah satu hal yang dapat menunjang pertumbuhan pendapatan di suatu desa adalah potensi desa itu sendiri. Pengembangan potensi desa dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan masyarakat desa [2]. Hal ini karena masyarakat merupakan sekelompok orang yang dekat dan memiliki persamaan serta tujuan yang sama. Karena itu akan sangat mudah mengarahkan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

Pada sebuah desa, perangkat desa merupakan salah satu alat untuk menuntun masyarakat pada perubahan yang lebih baik [3]. Mereka berusaha memajukan desa dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih baik [4]. Sehingga kepala desa adalah ujung tombak untuk setiap kegiatan yang ada di Desa. Desa Beruas, yang terdapat di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat, memiliki kepala Desa yang semangat dan energik untuk mengembangkan potensi desanya. Ketika mahasiswa KKN datang untuk pertama kalinya, kepala desa langsung menyambut mahasiswa dengan berbagai potensi desa yang mereka miliki. Pihak desa juga menjelaskan beberapa kendala yang masih dialami desa terkait potensi yang mereka miliki.

Salah satu potensi yang menarik dari desa Beruas adalah adanya masyarakat yang bertani beras ungu. Hal ini menarik karena masih jarang desa yang bertani beras ungu. Menarik juga menjadikan hasil tani desa ini sebagai komoditi dalam jumlah banyak dan dapat diolah menjadi berbagai jenis produk olahan. Namun, petani beras ungu, bersama kepala desa masih kesulitan dalam memasarkan dan memperkenalkan beras ungu ini. Selain itu, masih belum ada produk olahan yang dapat dihasilkan dari beras ungu. Sehingga pemasaran beras ungu hanya dilakukan dari mulut ke mulut dan dijadikan makanan pengganti beras putih.

Padahal, jika melihat jenisnya, beras ungu mengandung antioksidan yang sangat baik [5]. Beras ungu dapat diolah menjadi tepung sebagai bahan pembuatan kue, dapat juga diolah menjadi masker agar wajah terlihat cerah dan awet muda. Dan masih banyak lagi produk olahan yang dapat dibuat dengan bahan baku beras ungu. Disamping itu, proses pengenalan beras ungu kepada masyarakat luas juga harus disertai dengan cara dan kemasan produk yang menarik.

Melalui permasalahan ini, tim tertarik untuk membantu masyarakat desa Beruas, terutama para pelaku UMKN untuk dapat membuat produk kemasan yang menarik untuk dijual dan dapat menaikkan harga jual. Selain itu, dengan adanya program pengabdian, dapat membuka inovasi baru bagi para pelaku UMKN untuk mencoba membuat produk olahan dari bahan baku beras ungu. Karena itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan masyarakat tentang bagaimana sebuah aplikasi canva dapat merubah produk biasa menjadi produk dengan nilai jual tinggi melalui pelatihan pembuatan merk dagang atau kemasan. Dalam kegiatan juga, tim akan memberikan contoh produk olahan yang dapat dijadikan referensi dari bahan baku beras ungu.

METODE

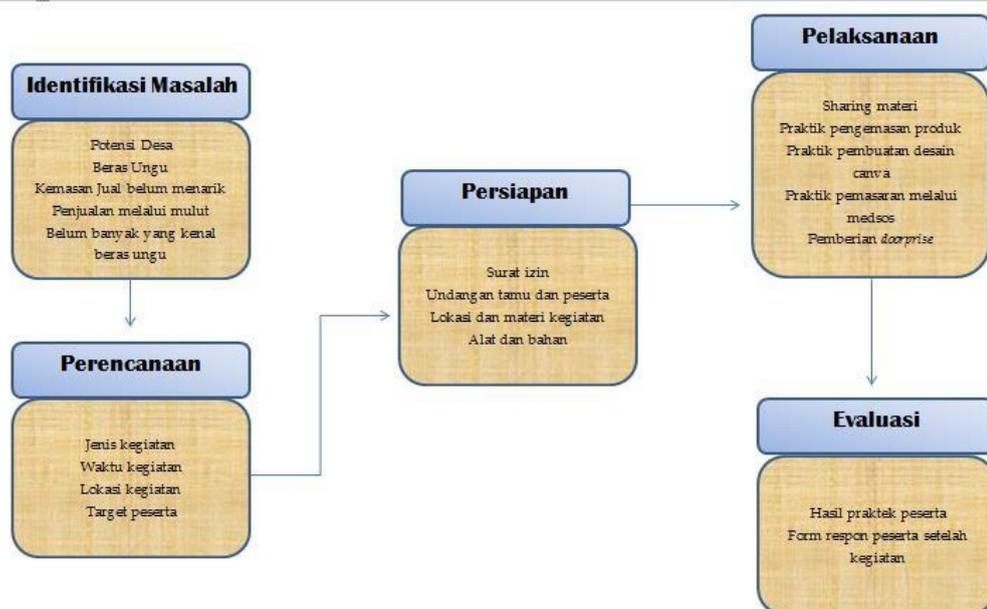
Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan yang dilaksanakan bagi para pelaku UMKM di Desa Beruas, Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Peserta terdiri

dari 23 peserta masyarakat desa Beruas yang mempunyai pekerjaan sebagai petani, penjual makanan, dan juga ibu rumah tangga. Namun semua peserta memiliki usaha jualan *online*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu hari yakni pada hari rabu tanggal 1 Februari 2023. Kegiatan berlangsung sejak pukul 08.00 pagi hingga pukul 16.00 sore.

Terdapat empat buah tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian. Tahap pertama yakni perencanaan. Pada tahap ini, tim pengabdian merencanakan subjek pengabdian, lokasi dan rencana bentuk kegiatan. Pada tahap kedua dilakukan persiapan, mulai dari mengurus izin kegiatan sampai dengan mempersiapkan peserta dan lokasi. Adapun tahap ketiga yakni pelaksanaan kegiatan pelatihan yang berlangsung pada hari rabu tanggal 1 Februari 2023 sejak pukul 08.00. pada tahap terakhir, barulah dilaksanakan evaluasi yang salah satunya dengan memberikan angket kepada peserta dan meminta komentar peserta mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

Langkah kegiatan pelatihan juga dapat dilihat pada diagram alur yang ditampilkan pada Bagan 1 berikut.



Bagan 1. Bagan Tahapan kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam empat tahapan. Tahap pertama yakni perencanaan. Pada tahap ini tim berdiskusi mengenai bentuk dan waktu pelaksanaan. Setelah berdiskusi bersama, terdapat potensi desa berupa beras ungu yang merupakan produk pangan yang sebetulnya dapat dijadikan potensi khas desa Beruas. Hal ini karena tidak semua desa di Bangka, khususnya di kabupaten Bangka Barat yang masyarakatnya bertani beras ungu. Sehingga harga beras ungu di pasaran pun lebih tinggi dibandingkan dengan beras putih dan beras merah.

Melihat manfaatnya, beras ungu juga memiliki kandungan gula yang lebih rendah dibandingkan beras putih sehingga sangat cocok bagi masyarakat yang ingin diet gula melalui nasi. Berikut pada gambar 1 ditampilkan gambar beras ungu.



Gambar 1. Beras Ungu

Setelah melihat cara masyarakat dalam menjual beras ungu, ternyata belum ada jenis olahan beras ungu yang dibuat oleh masyarakat. Selama ini beras ungu hanya dijual dalam bentuk beras dan itupun penjualan melalui mulut ke mulut. Melihat kesempatan ini, tim berinovasi untuk membuat beras ungu menjadi dalam bentuk tepung sehingga dapat digunakan untuk membuat aneka olahan makanan. Dengan olahan tepung beras ungu, penjualan pun dapat lebih bervariasi. Berikut pada gambar 2 disajikan gambar tepung beras ungu.



Gambar 2. Tepung Beras Ungu

Dengan berbekal tepung beras ungu, kemudian tim bermaksud juga melaksanakan pelatihan pembuatan kemasan, mendesain merk dan menempelkan logo kemasan pada beberapa contoh bahan yang telah disediakan tim pengabdian. Disajikan beras ungu dan tepung beras ungu serta berbagai bentuk kemasan kecil yang menarik agar mudah untuk dijual. Adapun peserta merupakan para pelaku UMKN di desa Beruas Kabupaten Bangka Barat yang berjumlah 25

peserta. Kegiatan dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 26 Januari 2023 di balai desa beruas.

Pada tahap kedua, dilaksanakan persiapan kegiatan dengan mengirimkan undangan kepada peserta, meminta izin kepada pihak desa sekaligus meminta kepala desa untuk membuka kegiatan secara resmi. Kegiatan dilaksanakan sejak pukul 08.00 hingga sore hari. Pada tahap kegiatan, yakni pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan sambutan kepala desa Beruas kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Terdapat enam buah materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Materi pertama berupa penyajian materi Pembuatan desain merk jual beras ungu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan materi pada layar yang dilanjutkan dengan diskusi. Pemateri memaparkan beberapa jenis olahan yang dapat dibuat dengan beras ungu, seperti teh seduh dan masker beras ungu. Berikut pada gambar 3 ditampilkan kegiatan pemaparan materi dan gambar 4 suasana kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Pemaparan Materi



Gambar 4. Suasana Pelatihan

Materi kedua yakni materi *branding* Pangan Khas Beras Ungu Desa Beruas. Secara diskusi pula materi disampaikan bagaimana beras ungu dapat menjadi potensi yang baik sebagai produk pangan khas dimiliki desa. Hal ini karena tidak semua desa bertani beras ungu. Di desa beruas pun, hanya beberapa masyarakat yang bertani beras ungu, termasuk juga kepala desanya. Kemudian materi ketiga dilaksanakan dengan cara praktek pengemasan produk olahan beras ungu. Pada tahap ini, seluruh peserta diajak turun mengemas tepung beras ungu yang telah disiapkan untuk dimasukkan ke dalam kemasan-kemasan kecil siap jual. Produk ini dinamai dengan masker beras ungu. Berikut pada gambar 5 disajikan hasil kemasan produk oleh peserta bersama pemateri.



Gambar 6. Produk dalam Kemasan

Setelah peserta mengemas produk, barulah seluruh peserta diajak untuk melakukan praktik pembuatan desain logo menggunakan aplikasi canva. Pada tahap ini seluruh peserta telah diberitahukan sebelum kegiatan untuk mendownload aplikasi canva pada handphonenya masing-masing. Seluruh peserta membawa hp android dan dengan bimbingan tim dibantu oleh mahasiswa, setiap peserta diminta untuk membuat satu buah desain logo atau merk kemasan dari jenis UMKM mereka masing-masing. Setiap peserta sangat antusias dengan praktik ini dan bersemangat untuk mendapatkan merk kemasan yang menjual. Menarik juga kegiatan ini karena bagi peserta yang berhasil membuat desain dengan hasil terbaik akan diberikan hadiah. Terdapat delapan buah bingkisan yang telah disiapkan tim bagi peserta beruntung. Berikut pada gambar 6 ditampilkan hasil desain salah satu peserta.



Gambar 6. Hasil Desain Peserta

Namun, sebelum diumumkan nama-nama peserta terbaik, tim memberikan syarat kedua bagi peserta yakni dengan mengirimkan iklan kepada teman/kerabat atau status sosial media milik masing-masing peserta untuk mempromosikan produknya. Peserta yang berhasil mendapatkan respon terbanyak juga akan mendapatkan bingkisan. Tentu hal-hal seperti ini membuat peserta semakin semangat dalam kegiatan. Materi ini merupakan materi terakhir yakni praktik sosialisasi dan pemasaran melalui media sosial. Pada gambar 7, pemberian doorprize dan hadiah kepada peserta.



Gambar 7. Pemberian *doorprize* dan hadiah

Pada saat-saat terakhir kegiatan, tak lupa pemateri memberi pencerahan kepada peserta bahwa beras ungu dapat menjadi ciri khas desa beruas karena masih belum banyak desa yang memiliki potensi desa seperti di desa beruas. Oleh karena itu, kegiatan terakhir diisi dengan penguatan mental bagaimana berdagang di dunia online dan bagaimana agar desa memiliki kekhasan agar desa beruas dapat dikenal lebih baik dan lebih ,luas dari desa sebelumnya.

Pada tahapan akhir, tim melaksanakan evaluasi melalui pengamatan saat kegiatan berlangsung. Dan juga tim memberikan angket kuesioner kepada setiap peserta untuk diisi sesuai dengan yang peserta rasakan. Barulah pada akhir kegiatan, dilakukan pembagian hadiah bagi peserta terbaik menurut versi yang ditetapkan oleh pemateri dan hasil berdiskusi dengan kepala desa. Barulah kegiatan akhirnya ditutup dengan foto bersama pemenang dan seluruh peserta kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan empat tahapan mulai dari persiapan hingga evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi, diskusi dan praktek mengemas produk, praktek medesain merk kemasan, serta praktek berjualan online. Kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias oleh peserta UMKM desa beruas kabupaten Bangka Barat. Setiap peserta ternyata dapat membuat desain merk kemasan sesuai dengan tema produknya masing-masing. Peserta juga mampu menggunakan aplikasi canva dengan baik, terbukti dari hasil desain canva yang dihasilkan cukup bervariasi dan menarik. Sehingga kegiatan pelatihan ini dirasa sangat baik untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam menaikkan harga jual produk mereka. Juga dengan merk kemasan yang dibuat peserta, mereka dapat memasarkan produk-produknya dengan lebih mahal karena dikemas sangat menarik. Hasil respon angket peserta juga menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Hailudin, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur," *Elastisitas - J. Ekon. Pembang.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.29303/e-jep.v3i1.32.
- [2] I. R. Bawono and Erwin Setyadi, *Optimalisasi potensi desa di Indonesia*. Jakarta, 2019.
- [3] A. Latif, A. Mustanir, and I. Irwan, "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan," *JAKPP (Jurnal Anal. Kebijak. Pelayanan Publik)*, no. December, pp. 144–164, 2019, doi: 10.31947/jakpp.v1i2.7977.
- [4] E. Rosana, "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial," *J. Stud. Lintas Agama*, vol. 10, no.1, pp. 67–82, 2015.
- [5] R. A. Salihat and D. P. Putra, "Pengaruh Substitusi Tepung Terigu Dengan Tepung Beras Ungu Terhadap Mutu Dan Aktivitas Antioksidan Brownies Kukus," *J. Teknol. Pangan*, vol. 15, no. 2, 2021, doi: 10.33005/jtp.v15i2.29

